

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi mereka, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan optimal. Konsep ini selaras dengan definisi pendidikan yang tercantum Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan juga masyarakat (Tambun dkk., 2020).

Pendidikan nasional memiliki tugas penting, di mana semua orang yang terlibat dalam pendidikan harus membangun karakter yang kuat. Setiap pelaku pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk mendorong berkembangnya sikap dan perilaku positif pada diri peserta didik. Dengan begitu pendidikan di Indonesia menginginkan proses belajar yang tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, tetapi juga pada perilaku dan sikap peserta didik yang harus diperkuat dan dikembangkan. Dengan peningkatan karakter, termasuk disiplin adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap sekolah dan semua pihak yang terlibat karena sebagai pedoman untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah (Varda dan Jatiningsih, 2022).

Penguatan karakter merupakan sebuah pendekatan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter terpuji dalam aspek kognitif, afektif, emosional, fisik, dan psikomotorik. Pengembangan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan (Pujianingsih dkk., 2025). Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan yaitu karakter disiplin. Disiplin dalam belajar merupakan faktor kunci yang berpengaruh terhadap efektivitas proses

pembelajaran. Peserta didik yang menerapkan disiplin belajar umumnya memiliki kemampuan yang baik atau optimal dalam manajemen waktu, menjaga konsentrasi, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten. Sebaliknya, minimnya disiplin belajar kerap ditunjukkan melalui sikap kurang aktif, kebiasaan menunda penyelesaian tugas, rendahnya fokus selama pembelajaran, serta ketergantungan yang besar terhadap bimbingan guru (Kristine dkk., 2021).

Namun, pada realitas di lapangan pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum berjalan secara optimal. Peserta didik cenderung hanya menguasai konsep disiplin pada ranah kognitif, tetapi implementasinya dalam aktivitas belajar sehari – hari masih rendah. Hal ini menandakan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman nilai dengan praktik dan cara belajar yang dialami oleh peserta didik (Yesianti dkk., 2025).

Menurut hasil Survei Lingkungan Belajar Asesmen Nasional (AN) 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam bukunya Alhuda (2022, hlm.10), ditemukan bahwa penerapan manajemen kelas dan pembiasaan disiplin positif di sekolah – sekolah Indonesia masih tergolong rendah. Dari hasil survei tersebut, hanya sekitar 2% sekolah yang telah menerapkan keduanya secara konsisten, sementara sebagian besar sekolah masih memerlukan penguatan dalam aspek tersebut. Kondisi ini mencerminkan pentingnya pelaksanaan program penguatan karakter peserta didik secara terstruktur di seluruh Indonesia.

Karakter disiplin cara belajar merupakan variabel kunci. Disiplin belajar bukan hanya tentang menaati aturan sekolah, tetapi mencakup keteraturan waktu, kesiapan materi, kemandirian dan konsistensi peserta didik dalam menyerap informasi. Fakta di lapangan sering kali menunjukkan adanya fenomena menunda – nunda tugas, tidak fokus saat pembelajaran, serta ketergantungan pada gawai yang tidak terkontrol yang semuanya bermuara pada rendahnya kualitas disiplin belajar.

Setelah melakukan observasi awal di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Bandung peneliti menemukan temuan pada saat pembelajaran dikelas terdapat peserta didik dalam proses pembelajaran mendapati keadaan, seperti terlambat datang ke kelas, terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik, ada yang harus bermain dahulu baru mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, peneliti memastikan ke guru Pendidikan Pancasila memang benar pada saat pembelajaran itu terdapat banyak karakteristik peserta didik yang berbeda – beda. Permasalahan serupa tidak hanya dialami oleh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Bandung, melainkan juga banyak sekolah lain di Indonesia. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak disiplin mengatur waktu belajar mereka dengan efektif, dengan masalah kedisiplinan belajar peserta didik terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini perlu diatasi melalui upaya penguatan karakter disiplin di kelas. Ditengah dinamika kehidupan nasional dan kenegaraan di Indonesia, prinsip dasar bangsa berperan sebagai fondasi utama serta pandangan ideologis negara. Dilihat dalam konteks berbangsa dan bernegara fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memahami secara mendalam arti penting disiplin dan tanggung jawab dalam membentuk karakter disiplin cara belajar. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya potensi penerapan belajar di dunia pendidikan.

Dalam hal ini dengan adanya perubahan istilah PPKn menjadi Pendidikan Pancasila hal ini tetap berperan penting sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter dalam menanamkan nilai – nilai kebangsaan sekaligus membentuk sikap mandiri pada peserta didik (Lestari dkk., 2025). Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik tidak hanya menanamkan pemahaman nilai kebangsaan, tetapi juga membentuk sikap disiplin melalui pembiasaan tanggung jawab, ketertiban, dan konsistensi mereka dalam belajar. Melalui materi hak dan kewajiban

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai wadah untuk mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik agar mereka lebih memahami akan karakter disiplin bukan saja terkait sikap namun mencakup pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam belajar. Karakter disiplin yang terbentuk melalui Pendidikan Pancasila menjadi dasar atau acuan untuk mengimplementasikannya pada nilai – nilai Pancasila di kehidupan sehari – hari dan dapat berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa.

Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berperan dalam memperkuat karakter disiplin peserta didik, khususnya dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan bertanggung jawab. Maka, sekolah memiliki tanggung jawab penting sebagai wadah yang mendukung penguatan karakter tersebut dengan menyiptakan lingkungan yang tertib dan menanamkan nilai – nilai Pancasila secara nyata dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai - nilai kedisiplinan dengan menunjukkan keteladanan baik dalam manajemen waktu maupun dalam menjaga dan menciptakan suasana belajar di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu Hikmah dkk. (2025) berjudul “Peran Sekolah dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda.” Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin di sekolah diwujudkan melalui rutinitas yang membiasakan keteraturan, teladan dari pendidik, penerapan tata tertib yang jelas, serta sistem pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Strategi ini dinilai mampu menginternalisasikan nilai disiplin dalam diri siswa, sehingga ketaatan terhadap aturan tidak hanya bersifat formalitas, melainkan menjadi kebiasaan sadar yang tumbuh dari dalam diri. Dengan demikian, penelitian tersebut menyoroti beberapa hambatan seperti rendahnya motivasi, pengaruh lingkungan sosial, dan keterlibatan keluarga yang belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafni dkk. (2025) dengan judul “Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Karakter.” Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai – nilai Pancasila diimplementasikan

secara integrasi dalam proses pembelajaran karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas, praktik keagamaan, interaksi sosial, serta budaya sekolah. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial melalui sikap, perilaku, serta strategi pembelajaran yang kontekstual. Meskipun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, belum meratanya pemahaman pendidik dalam mengintegrasikan nilai Pancasila, serta pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, termasuk media sosial. Oleh karena itu diperlukan sinergi berkelanjutan antara pihak sekolah dan keluarga guna memperkuat efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai – nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan hasil observasi data peneliti merasa tertarik dengan permasalahan karakter disiplin cara belajar peserta didik dengan judul penelitian **“Penguatan Karakter Disiplin Cara Belajar Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung).”** Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandung dengan fokus pada peserta didik kelas XI sebagai representasi generasi remaja yang tengah berada dalam fase pembentukan karakter belajar. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan peserta didik untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat memperkuat cara disiplin belajar secara kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini penting karena diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan praktik pembelajaran di sekolah khususnya dalam Pendidikan Pancasila serta dapat memperkaya landasan teoritis pendidikan karakter berbasis nilai – nilai Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung?
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
2. Menganalisis kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung?
3. Merumuskan solusi mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam Penguatan Karakter Disiplin Cara Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dan hasil dari penguatan karakter disiplin cara belajar peserta didik di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila

sebagai sarana penguatan karakter disiplin belajar, penelitian ini tidak hanya membentuk sikap disiplin belajar peserta didik, melainkan memberikan pemahaman mengenai bagaimana nilai – nilai Pancasila diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap disiplin belajar.

2. Manfaat secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan penerapan karakter disiplin cara belajar peserta didik di kelas dan juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemikiran dalam pengembangan keilmuan yang dapat menghasilkan gagasan baru yang bermanfaat dalam ranah pendidikan karakter di sekolah terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pentingnya sikap disiplin dalam konteks belajar dan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan memberikan kesadaran akan pentingnya bagaimana penerapan kedisiplinan belajar sehingga dapat membentuk perilaku pribadi peserta didik yang lebih baik.

c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami strategi, dan juga pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

d) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data untuk membuat kebijakan atau peraturan sekolah yang lebih baik dalam membangun penguatan karakter disiplin cara belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat

kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung perkembangan karakter disiplin belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah salah satu nilai karakter positif yang mampu mengarahkan seseorang untuk berperilaku baik. saat sikap disiplin diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari – hari, maka individu yang menjalakkannya akan meraih keutamaan dalam membentuk diri yang lebih baik, dan bertanggung jawab. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan lebih mudah melaksanakan aktivitas dengan tertib, terarah, dan sistematis (Salim dkk., 2022, hlm. 18).

2. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat yang tengah menjalani proses belajar sebagai usaha untuk mengembangkan potensi diri melalui jalur, jenjang, serta tipe pendidikan tertentu sebagaimana diatur dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Marzuki 2023, hlm. 5). Dalam hal ini, peserta didik sebagai fokus utama dalam semua aktivitas pendidikan terutama pada proses pembelajaran.

3. Cara Belajar

Cara belajar merupakan suatu pendekatan atau pola yang diterapkan individu untuk mendapatkan perubahan perilaku baru sebagai dampak dari pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang mencakup penyesuaian waktu belajar, kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, serta kebiasaan dalam memahami materi pelajaran untuk meraih hasil belajar yang maksimal (Sukmawati, 2023, hlm. 160) .

4. Mata Pelajaran Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang difokuskan pada pengembangan karakter dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik tercipta menjadi individu yang memiliki kecerdasan, tanggung jawab, serta perilaku yang baik sehingga mampu menjadi warga negara yang cerdas dan berkepribadian baik (*smart and good citizenship*) (Wahyudi dkk., 2020, hlm. 2).

F. Sistematika Skripsi

Berikut adalah sistematika penulisan pada skripsi yang dirumuskan penulis :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, diartikan sebagai pendahuluan penelitian, yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan teori – teori yang menjadi rujukan dari setiap variabel penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Selanjutnya pada bab ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penelitian, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menelaah dan menguraikan pembahasan paparan data, dan hasil temuan data yang ditemukan di lapangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir penulis menyajikan kesimpulan dan saran dari seluruh proses penelitian.